BAB I
PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Sejak dahulu kala peran guru dalam rangka memajukan suatu bangsa tidak dapat disangsikan lagi. Masyarakat modern mana pun tidak dapat dilepaskan dari jasa baik para guru (Suyanto, 2007: 1). Ketika Jepang menyerah tanpa syarat pada sekutu setelah Hiroshima dan Nagasaki dijatuhi bom atom, pertama-tama yang ditanyakan oleh Kaisar adalah berapa jumlah guru yang masih hidup. Itu sebagai salah satu bukti betapa vital peran guru bagi kehidupan umat manusia di dunia. Di Indonesia, khususnya di Jawa, kata guru dimaknai sebagai ***"digugu lan ditiru"*** untuk menunjukkan betapa pentingnya kedudukan guru sebagai *agent of change* baik dari aspek keilmuan maupun moral.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan bukti lain adanya pengakuan tentang hal itu sehingga eksistensi guru perlu dilindungi secara hukum. Secara jujur harus diakui bahwa sejak disahkannya UU No. 14 Th. 2005, profesi guru menjadi lebih bergengsi dan bermartabat. Setidak-tidaknya, guru yang sudah dinyatakan lulus sertifikasi sudah dapat menikmati tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok. Untuk mendapatkan pengakuan sebagai guru profesional, ia harus bisa menunjukkan kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik seperti dipersyarat-kan oleh undang-undang.

Pada hakikatnya, guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3)

kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Menurut Hidayatullah (2007: 116) yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Semiawan (2006: 3) berpendapat bahwa kompetensi itu adalah kemampuan (*ability*), keterampilan (*skill*), dan sikap yang "*correct*" dan tuntas untuk menjalankan perannya secara lebih efisien. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman tentang peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktual-isasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi yang terakhir adalah kompetensi profesional yaitu kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkin-kannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Dari pengamatan Tim PPM selama ini, guru pendidikan jasmani (Penjas) sekolah dasar (SD) mempunyai kompetensi sosial yanga rendah, terutama dalam berkomunikasi secara tertulis. Oleh sebab itu, guru penjas SD sangat

mengalami kesulitan ketika ia harus menuangkan ide-idenya ke dalam tulisan, lebih-lebih yang bersifat ilmiah, sehingga sangat jarang dijumpai tulisan-tulisan ilmiah guru Penjas SD yang dimuat di surat kabar, majalah ilmiah, atau jurnal ilmiah. Suka ataupun tidak suka, untuk kepentingan kenaikan pangkat atau jabatan, dan guna mendapatkan pengakuan sebagai guru profesional ia mesti mampu menunjukkan karya-karya ilmiahnya yang dimuat di berbagai media ilmiah. Tugas keseharian yang lebih banyak membutuhkan keterampilan fisik dan kurangnya latihan mengungkapkan ide-ide secara tertulis diduga menjadi penyebab kurangnya keterampilan berkomunikasi secara tertulis bagi guru Penjas SD.

Kondisi ini diperparah lagi dengan terputusnya hubungan antara guru Penjas SD yang tersebar di sekolah-sekolah di seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai tempat untuk bertanya apa saja tentang ilmu pengetahuan (sumber ilmu) yang menginspirasi bagi para guru Penjas SD untuk maju dan berkembang. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan mereka tentang keberadaan FIK UNY dan fungsinya bagi masyarakat.

B. Tinjauan Pustaka

Pada masa lalu aktivitas menulis atau mengarang pernah terpinggirkan, ini ditunjukkan oleh kurikulum 1984 yang kurang menempatkan materi mengarang secara aplikatif (Nursisto, 2000: 1). Dalam kurikulum 1984, materi mengarang menjadi kurang bermakna, karena hanya untuk kepentingan-kepentingan yang bersifat praktis, seperti: menulis surat lamaran, iklan, surat

perjanjian persewaan, dan masalah lalu lintas. Di samping itu, materi pelajaran mengarang hanya mencakup masalah ejaan, seperti menuliskan huruf besar, singkatan umum, angka bilangan, dan kata ganti. Karena materinya kurang proporsional, akibatnya kemampuan mengarang di kalangan pelajar dan mahasiswa menjadi rendah dan ini berlanjut sampai ketika mereka sudah bekerja (menjadi guru).

Mengarang atau menulis merupakan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi. Ada empat tingkat kemampuan berbahasa yang melekat pada setiap manusia normal, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis atau mengarang. Atas dasar asumsi ini, sangatlah tepat apabila ada upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan menggalakkan kegiatan mengarang. Kemampuan mengarang seseorang membutuhkan penguasaan materi-materi pendukung sebagai modal dasar, seperti: penguasaan kosa-kata, diksi, penyusunan kalimat, pembentukan paragraf, pemahaman secara aplikatif tentang ejaan dan tanda baca, logika, dan struktur berpikir yang runtut (Nursisto, 2000: 5).

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam berbagai situasi dan berbagai keperluan tentu tidak seragam, tetapi berbeda-beda menurut situasi dan keperluannya. Keanekaragaman penggunaan bahasa Indonesia yang disebabkan oleh berbagai faktor disebut ragam bahasa (Sarwadi dan Soeparno, 1994: 15). Menurut isi dan amanat yang dikomunikasikan, ragam bahasa Indonesia dibedakan menjadi beberapa macam, di antaranya ragam ilmiah dan ragam sastra. Ragam ilmiah termasuk dalam ragam formal memiliki ciri-ciri,

antara lain: menggunakan kata-kata dan istilah yang nonfiguratif, menggunakan kalimat yang efektif, menghindari bentuk persona (depersonalisasi) dengan tujuan untuk menjaga objektivitas, dan mengutamakan kepaduan dan keruntutan isi. Karangan ilmiah termasuk salah satu bentuk karangan yang menggunakan ragam ilmiah. Berdasarkan tingkat akademisnya, karangan ilmiah dibedakan menjadi: laporan, *paper* atau makalah, skripsi, tesis, dan disertasi.

Secara sederhana karya ilmiah, termasuk di dalamnya karangan ilmiah adalah tulisan untuk mencari sebab akibat suatu masalah untuk mendapatkan keterangan yang lengkap berdasarkan penalaran dengan menggunakan metode yang tepat (Mujiyanto, 2009: 3). Menurut Danial (2001: 4) karya ilmiah adalah berbagai macam tulisan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan menggunakan tata cara ilmiah. Tata cara ilmiah adalah suatu sistem penulisan yang didasarkan pada sistem, masalah, tujuan, teori, dan data untuk memberi-kan alternatif pemecahan masalah tertentu. Djuroto dan Bambang (2003: 12) mengatakan karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu masalah. Pembahasan itu dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, dan pengumpulan data yang didapat dari suatu penelitian, baik penelitian lapangan, tes laboratorium ataupun kajian pustaka.

Dalam aplikasinya, karya tulis ilmiah itu dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) karya tulis ilmiah murni, seperti karangan ilmiah yang dimuat di jurnal atau majalah ilmiah, paper, skripsi, tesis, disertasi, dan buku, (2) karya tulis ilmiah populer, seperti karangan ilmiah yang dimuat di harian surat kabar dan majalah

berkala populer. Salah satu ciri yang dimiliki oleh karangan ilmiah adalah menggunakan kalimat efektif. Yang dimaksud dengan kalimat efektif adalah kalimat yang secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis dan sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan oleh pembicara atau penulis (Suwardjono, 2004: 1). Berkaitan dengan masalah tersebut, Keraf (1993: 36-48) merinci lebih lanjut, bahwa kalimat efektif mempunyai: kesatuan gagasan, koherensi yang baik dan kompak, penekanan, variasi, paralelisme, dan penalaran atau logika.

Senada dengan pendapat itu, Indriati (2006: 34) mengatakan bahwa tulisan yang efektif harus mengandung unsur-unsur: singkat, jelas, tepat, aliran logika lancar, dan koheren. Singkat dalam arti tidak perlu menambahkan hal-hal di luar isi pokok tulisan dan tidak mengulang-ulang yang sudah dijelaskan (*redundant*). Jelas, kejelasan (*clarity*) dalam arti tidak mempunyai arti ganda (*ambiguous*), dan tepat (*precise*) dalam arti pemilihan kosa kata harus tepat menggambarkan apa yang dimaksudkan penulis. Aliran logika (*logical flow*) lancar dalam arti paparan ide pokok didukung oleh penjelasan dan kesimpulan. Dalam hal ini, ide-ide pokok harus saling berkaitan mendukung ide utama sehingga seluruh bagian tulisan merupakan kesatuan yang saling berhubungan (*coherence*).

Sebuah karangan ilmiah biasanya terdiri atas tiga bagian, yaitu pembuka, isi, dan penutup. Adapun langkah-langkah untuk menyusun karangan ilmiah, yaitu: (1) menentukan topik, (2) menentukan tujuan, (3) mengumpulkan bahan,

(4) menyusun kerangka (*outline*), (5) mengembangkan kerangka, (6) mengoreksi dan merevisi, dan (7) menulis naskah (Nursisto, 2000: 51-57).

C. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi yang ada di lapangan, Tim PPM berhasil mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kebanyakan guru Penjas SD jarang mengunjungi Kampus FIK UNY karena kurang mengenal, sehingga mereka tidak dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar yang menginspirasi untuk maju dan berkembang.
2. Kemampuan menulis ilmiah populer bagi para guru Penjas SD pada umumnya rendah, sehingga mereka jarang mengekspresikan gagasannya ke dalam tulisan, padahal itu sangat dibutuhkan sebagai salah satu cara untuk mendapatkan pengakuan sebagai guru profesional.

Berdasarkan identifikasi masalah tampak hanya ada dua masalah yang sangat urgen membutuhkan penanganan segera dan keduanya saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, kedua masalah tersebut dipilih dan ditetapkan, dengan lebih menekankan pada keterampilan menulis ilmiah, untuk dibahas lebih lanjut guna mendapatkan solusi yang terbaik. Setelah masalahnya dipilih dan ditetapkan, Tim PPM akhirnya dapat merumuskan masalah yang ada di lapangan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara yang efektif dan efisien untuk mengenalkan Kampus FIK UNY sebagai sumber belajar yang menginspirasi bagi para guru penjas SD untuk maju dan berkembang?

2. Bagaimanakah cara yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan menulis ilmiah populer bagi para guru penjas SD, sebagai salah satu cara untuk mendapatkan pengakuan sebagai guru profesional?

D. Tujuan Kegiatan PPM

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai melalui penyelenggaraan pelatihan penulisan ilmiah populer bagi guru Penjas SD ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui cara yang efektif dan efisien mengenalkan Kampus FIK UNY sebagai sumber belajar yang menginspirasi bagi para guru Penjas SD untuk maju dan berkembang.
2. Untuk mengetahui cara yang efektif dan efisien meningkatkan kemampuan menulis ilmiah populer bagi para guru Penjas SD sebagai salah satu cara untuk mendapatkan pengakuan sebagai guru profesional.

E. Manfaat Kegiatan PPM

Kegiatan PPM ini mempunyai manfaat bukan hanya bagi guru Penjas SD itu sendiri melainkan juga bagi berbagai pihak yang terkait dengan masalah ini. Adapun manfaat kegiatan PPM tersebut adalah:

1. Bagi guru Penjas SD, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kemampuan tambahan yang berguna bagi peningkatan profesionalisme guru, terutama yang berkaitan dengan kompetensi sosial. Pengakuan profesionalisme guru akan diterimakan dalam wujud pemberian sertifikasi atau tunjangan profesionalisme guru sebesar satu kali gaji pokok. Di samping itu, kemahiran menulis juga dapat memberikan hasil tambahan finansial.

2. Bagi FIK UNY, kegiatan ini merupakan wujud nyata adanya keterkaitan dan kepedulian FIK UNY terhadap upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas guru yang pada gilirannya nanti dapat memperbaiki kualitas bangsa.
3. Bagi pemerintah (Kemendikbud), pelatihan ini dapat menjadi acuan untuk menyelenggarakan pelatihan menulis ilmiah populer dalam skala yang lebih besar lagi dan khalayak sasaran yang berbeda, misalnya pelatihan menulis ilmiah populer tingkat provinsi atau nasional dengan objek guru Penjas SLTP atau SLTA.

BAB II
METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM

Khalayak sasaran dalam pelatihan menulis ilmiah ini adalah guru Penjas SD se-Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, DIY, yang terdiri atas laki-laki dan perempuan. Tim PPM menargetkan jumlah peserta pelatihan yang akan ikut dalam kegiatan ini sebanyak 50 orang.

B. Metode Pendekatan PPM

Metode yang digunakan untuk melaksanakan pelatihan ini adalah metode karya wisata, metode ceramah, metode latihan siap (*drill*), dan metode pemberian tugas (resitasi). Metode karya wisata digunakan untuk membawa peserta pelatihan meninjau objek-objek yang ada di Kampus UNY pada umumnya dan Kampus FIK pada khususnya. Tujuan yang ingin dicapai melalui metode ini adalah memperkenalkan para peserta pelatihan dengan Kampus FIK dan UNY sekaligus untuk menggali permasalahan yang ada di sana untuk diangkat menjadi sebuah tema tulisan ilmiah yang dapat dipublikasikan.

Metode ceramah digunakan untuk membekali para peserta pelatihan dengan sejumlah teori tentang tulis menulis ilmiah yang berguna untuk mengekspresikan ide-ide ke dalam tulisan secara benar sesuai dengan gaya selingkung media. Berkaitan dengan hal ini, para peserta akan mendapatkan berbagai macam materi, seperti: teknik penulisan artikel ilmiah, gaya selingkung dalam penulisan artikel ilmiah, kiat menulis ilmiah populer di surat kabar, dan bahasa Indonesia untuk penulisan ilmiah populer.

Setelah mendapatkan teori tentang tulis menulis ilmiah, melalui metode *drill* atau latihan siap, para peserta pelatihan diberi latihan secara intensif untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang ada. Di samping itu, mereka juga disuruh mengemukakan pentingnya masalah itu dibahas atau ditulis. Ini dilakukan berulang-ulang sampai akhirnya mereka menemukan masalah yang benar-benar membutuhkan penanganan segera yang hasilnya nanti berguna bagi kemaslahatan umat manusia.

Penjabaran *outline* menjadi sebuah karangan merupakan tahap berikutnya yang harus dikuasi oleh para guru Penjas, peserta pelatihan. Pada bagian ini, pelaksanaannya tidak dilakukan di tempat pelatihan, tetapi di tempat masing-masing karena para peserta pelatihan selama mengikuti pelatiahan tetap melaksanakan tugas pokoknya, sebagai guru. Di sinilah metode resitasi atau pemberian tugas mulai diterapkan kepada para peserta pelatihan.

C. Langkah-Langkah Kegiatan PPM

Langkah awal yang dilakukan oleh Tim PPM untuk melaksanakan PPM Program Wisata Kampus adalah melakukan pendekatan kepada guru-guru Penjas SD yang pada saat ini sedang kuliah di FIK UNY. Dengan perantaraan mereka, Tim PPM berhasil mengadakan pertemuan dengan guru-guru Penjas SD yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Penjas Kecamatan Depok, pada tanggal, 3 Mei 2011, di Resto Mataram Indah. Dalam pertemuan itu diperoleh kesepakatan untuk menyelenggarakan pelatihan penulisan ilmiah populer pada tanggal, 9 Juli 2011 dengan melibatkan guru-guru Penjas KKG Kecamatan Depok dan sekitarnya.

Pelatihan peningkatkan keterampilan menulis ilmiah populer bagi guru Penjas SD ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Membawa peserta keliling Kampus FIK dan UNY untuk memerkenalkan berbagai objek kepada mereka sekaligus untuk menumbuhkan gagasan yang ada di sekitar kampus yang dapat diangkat menjadi tema tulisan.
2. Memberikan berbagai macam teori tentang tulis menulis ilmiah populer kepada para peserta pelatihan, seperti: teknik penulisan artikel ilmiah, gaya selingkung dalam penulisan artikel ilmiah, kiat menulis ilmiah populer di surat kabar, dan bahasa Indonesia untuk penulisan ilmiah populer.
3. Memberikan latihan secara intensif (*drill*) kepada para peserta pelatihan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah, menyusun kerangka karangan atau *outline*, dan menganalisis aspek-aspek kebahasaan.
4. Memberikan tugas (tutorial) kepada para peserta pelatihan untuk menjabarkan *outline* menjadi sebuah karangan ilmiah populer yang utuh.

Materi PPM yang diberikan kepada para peserta pelatihan terdiri atas dua macam, yaitu teori dan praktik. Materi teori yang disampaikan berupa teori tentang tulis menulis ilmiah, seperti: (1) teknik penulisan artikel ilmiah, (2) gaya selingkung dalam penulisan artikel ilmiah, (3) kiat menulis ilmiah populer di surat kabar, (4) bahasa Indonesia untuk penulisan ilmiah populer, dan (5) publikasi ilmiah. Materi praktik meliputi menentukan masalah, menyusun *outline*, dan menjabarkan *outline* menjadi sebuah karangan. Bagian yang terakhir ini dilakukan secara mandiri di rumah dan tutorial yang dilakukan secara berkala dengan para pembimbing (tutor).

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pelatihan ini, kepada peserta pelatihan, masing-masing, diberi tugas untuk menyusun sebuah artikel dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya untuk diselesaikan dalam batas waktu tertentu. Mereka yang dapat menyerahkan tugas tepat pada waktunya, sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan sebelumnya dinyatakan berhasil. Karangan yang diserahkan kemudian dikoreksi oleh Tim PPM dan yang memenuhi kualitas akan dikirimkan ke majalah ilmiah yang ada di FIK UNY untuk dimuat.

Sebaliknya, mereka yang tidak dapat menyerahkan tugas tepat pada waktunya dan tidak sesuai dengan ketentuan dinyatakan gagal. Meskipun demikian, mereka yang belum berhasil masih tetap diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas tersebut dalam batas waktu yang disepakati bersama.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung yang dapat memperlancar kegiatan PPM ini di antara-nya adalah tuntutan sebagai tenaga profesional. Seperti sudah disinggung di atas bahwa sejatinya para guru Penjas sangat membutuhkan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan menulis yang sangat diperlukan untuk memperoleh pengkuan sebagai guru yang profesional dengan segala konsekuensinya. Hal inilah yang mendorong mereka untuk tetap hadir dalam kegiatan PPM ini, kendatipun mereka mempunyai tanggung jawab besar untuk mempersiapkan berbagai keperluan akreditasi sekolah.

Faktor pendukung lainnya yang membuat kegitan ini dapat terselenggara adalah kerja sama yang sudah terjalin dengan baik antara Tim PPM dan peserta

pelatihan. Dalam berbagai kesempatan, baik secara formal maupun nonformal, antara FIK UNY dan beberapa SD sering terlibat bersama dalam kegiatan olah-raga ataupun akademik. Oleh sebab itu, setiap ada proyek yang melibatkan ke-dua lembaga, *approach*-nya sangat sederhana dan tidak terlalu prosedural.

Di sisi lain, kebiasaan praktik di lapangan yang lebih banyak menuntut kemampuan fisik daripada keterampilan menulis menyebabkan keterampilan menulis guru-guru Penjas kurang. Guru Penjas SD pada khususnya dan guru Penjas pada umumnya, sudah mendapatkan stigma "tidak dapat menulis". Kemahiran menulis, apalagi yang bersifat ilmiah, hanya dapat diperoleh melalui latihan dan latihan. Artinya, jika seseorang jarang melakukan praktik menulis, apa pun alasannya, dan malas membaca tulisan orang lain janganlah berharap keterampilan tersebut akan datang dengan sendirinya.

Di samping kemampuan menulis guru Penjas kurang, pada saat kegiatan PPM berlangsung, mereka juga disibukkan oleh tugas menghadapi akreditasi sekolah. Akibatnya, tidak semua guru Penjas SD yang sudah ada kesanggupan dapat meninggalkan tugas sekolah tempat mereka bekerja untuk mengikuti pelatihan menulis ilmiah, walaupun sejatinya mereka sangat membutuhkan materi itu. Di samping itu, mereka juga tidak dapat maksimal dalam mengikuti kegiatan PPM, termasuk ketika mereka harus menyelesaikan tugas membuat karangan ilmiah.

BAB III
HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN PPM DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Pelaksanaan PPM Program Wisata Kampus ini berlangsung di Kampus FIK UNY, Jl. Kolombo 1, Yogyakarta, yang disesuaikan dengan nama program kegiatan ini. Di samping itu, PPM ini dilaksanakan di tempat tinggal para peserta pelatihan. Kampus FIK UNY dipakai untuk menyampaikan teori yang berkaitan dengan tulis menulis ilmiah sekaligus sebagai objek observasi. Di sisi lain, tempat tinggal atau rumah peserta pelatihan dipergunakan untuk mengerjakan tugas mengarang.

Secara keseluruhan, PPM Program Wisata Kampus tersebut dilaksanakan selama satu bulan, dari tanggal, 9 Juli 2011 sampai dengan tanggal, 9 Agustus 2011. Pada tanggal, 9 Juli 2011, peserta pelatihan penulisan ilmiah melakukan observasi di objek-objek vital yang ada di Kampus FIK UNY dan mendapatkan teori tentang mengarang ilmiah. Hari-hari berikutnya sampai dengan tanggal, 9 Agustus 2011 dipergunakan oleh para perta pelatihan untuk melakukan tutorial dengan pembimbing dalam rangka menyelesaikan tugas mengarang.

Dari 50 orang guru Penjas SD yang ditargetkan dapat mengikuti kegiatan ini, akhirnya hanya 40 orang guru Penjas SD yang dapat hadir mengikutinya. Melesetnya jumlah peserta pelatihan dari target yang telah ditetapkan, seperti telah disebutkan pada bagian lain, disebabkan oleh adanya kegiatan akreditasi sekolah yang waktunya berjalan bersamaan. Akibatnya, para peserta pelatihan tidak dapat maksimal mengikuti kegiatan PPM terutama ketika mereka harus menyelesaikan tugas mengarang ilmiah. Kendatipun para peserta sudah diberi

bimbingan secara intensif 4 hari per minggu, @ 2 jam selama 3 minggu masa tutorial, tidak ada 1 orang pun di antara peserta yang mampu menyerahkan naskah karangan ilmiah jadi, sampai batas waktu yang telah ditentukan.

B. Pembahasan

Penyelenggaraan PPM Program Wisata Kampus ini dilandasi oleh adanya ikatan batin antara FIK UNY, sebagai almamater, dan guru-guru Penjas SD, sebagai alumni, yang tidak mungkin dapat dipisahkan kendatipun setelah lulus mereka tersebar di seantero penjuru Indonesia. Sebagai "ibu" yang baik, Tim PPM mempunyai tanggung jawab moral untuk ikut serta meningkatkan profesionalisme guru Penjas SD dengan memberikan pelatihan menulis ilmiah yang sangat mereka butuhkan. Keterampilan menulis ilmiah sangat diperlukan bagi guru Penjas yang sudah lulus sertifikasi, karena tuntutan profesionalisme mereka harus mampu menghasilkan karya ilmiah setiap tahun jika tidak ingin tunjangan profesinya dicabut.

Pada awal pertemuan dengan calon peserta pelatihan, Tim PPM Program Wisata Kampus memperoleh kesan bahwa mereka sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Respons positif itu mereka tunjukkan dengan mencatatkan diri pada daftar kesanggupan untuk hadir pada pelaksanaan pelatihan menulis ilmiah. Secara spontan semua guru yang hadir, sebanyak tiga puluh orang, langsung mendaftarkan diri dengan disertai harapan teman-teman guru yang tidak hadir pada saat itu akan menyusul. Optimisme tumbuh dalam diri Tim PPM bahwa kegiatan ini akan dipenuhi oleh peserta sesuai dengan target, yaitu lima puluh orang.

Apa hendak dikata, manusia boleh merencanakan, tetapi Tuhan jualah yang pada akhirnya menentukan. Kendatipun jumlah peserta tidak terlalu jauh meleset dari target yang diharapkan, optimisme yang sempat membara di dada tidak sepenuhnya dapat terealisasikan. Dari 50 orang peserta yang diharapkan hadir, akhirnya hanya 40 orang yang dapat memenuhi harapan Tim PPM. Kesibukan dan tugas dari sekolah masing-masing yang menjadi penyebab utama mereka tidak dapat menepati janji yang pernah diucapkannya.

Target lima puluh orang peserta tidak dapat terpenuhi, karangan ilmiah jadi sejumlah peserta tidak terealisasikan! Gagal?! Apabila indikatornya wujud barang konkret mungkin jawabannya: ya! Sejatinya, ada sesuatu yang tidak tampak telah berhasil dikuasai oleh para peserta pelatihan, yaitu perubahan! Pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku mereka telah berubah, karena mereka kini telah menguasai dasar-dasar menulis ilmiah dengan benar. Untuk merealisasikannya dibutuhkan waktu yang lama, tidak cukup berlatih 1 minggu atau 1 bulan langsung bisa menghasilkan sebuah karya ilmiah jadi. Oleh sebab itu, Tim PPM menganggap ini bukan sebuah kegagalan, tetapi keberhasilan yang tertunda!

BAB IV
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kendatipun secara kuantitas peserta tidak memenuhi target yang diharapkan, Tim PPM berpendapat bahwa secara keseluruhan penyelenggaraan PPM Program Wisata Kampus berhasil dengan baik. Keberhasilan tersebut ditandai oleh berjalannya setiap tahapan program dengan lancar sesuai dengan alokasi waktu yang telah disediakan dan bermaknanya setiap tahapan program yang ditandai oleh sikap kritis dan responsif dari peserta pelatihan baik terhadap materi yang disampaikan oleh pembicara maupun kondisi fasilitas yang ada di FIK UNY.

Peserta pelatihan penulisan ilmiah populer dengan segala keterbatasan yang dimilikinya juga menunjukkan semangat yang tinggi ketika mengerjakan tugas akhir berupa makalah untuk dimuat di majalah ilmiah. Selama mengerjakan tugas, para peserta pelatihan juga rajin berkonsultasi dengan pembimbing sesuai dengan jadwal masing-masing sampai batas akhir pelaksanaan PPM. Tim PPM dengan jujur mengakui tidak ada 1 orang pun di antara 40 orang peserta yang selesai tugasnya, tetapi orang harus percaya bahwa mereka telah memiliki dasar-dasar keterampilan menulis yang sangat prospektif.

B. Saran-Saran

Pelatihan penulisan ilmiah populer memang sudah selesai, tetapi bukan berarti kesempatan untuk mengasah kemahiran menulis telah berakhir pula. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini Tim PPM menyampaikan saran agar para

guru Penjas SD khususnya dan guru Penjas pada umumnya harus rajin berlatih menulis agar keterampilan menulisnya terus meningkat dengan disertai banyak membaca karangan dari berbagai pengarang agar punya wawasan yang luas tentang dunia tulis-menulis.

Untuk merealisasikan dua hal tersebut, Tim PPM menganjurkan agar FIK memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi para alumni, khususnya mereka yang sudah bekerja sebagai guru Penjas, agar dapat memanfaatkan fasilitas yang ada, seperti perpustakaan. Di samping itu, FIK UNY hendaknya bersikap proaktif untuk menjumpai para alumninya di mana pun berada melalui berbagai kegiatan yang bersifat akademik demi kemajuan dan kejayaan mereka yang pada gilirannya juga akan membawa nama baik lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

Danial AR, Endang. (2001). *Penulisan Karya Ilmiah: Salah Satu Panduan untuk Mahasiswa da Guru PPKN dalam Mengembangkan Profesi melalui Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Ath-thoyyibiyah.

Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: BP Cipta Jaya.

Djuroto, Totok dan Bambang Supriyadi. (2003). *Menulis Artikel & Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Hidayatullah, M. Furqon. (2007). *Mengantar Calon Pendidik Berkarakter di Masa Depan*. Cetakan I. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Indriati, E. (2006). *Menulis Karya Ilmiah: Artikel, Skripsi, Tesis, dan, Disertasi*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Keraf, Gorys. (1993). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Cetakan IX. Jakarta: Penerbit Nusa Indah.

Mujiyanto, Yan (ed). (2009). *Panduan Penulisan Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Nursisto. (2000). *Penuntun Mengarang*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Sarwadi dan Soeparno (ed). (1994). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.

Semiawan, Conny R. (2006). "Memantapkan Peran LPTK dalam Peningkatan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan." *Pidato Dies Natalis ke-42 Universitas Negeri Yogyakarta.* Yogyakarta: UNY.

Suwardjono. (2004). "Aspek Kebahasaan Indonesia dalam Karya Tulis Akademik /Ilmiah/Kesarjanaan." *Wacana Akademik dan Profesional*. Hlm. 1-29.

Suyanto. (2007). "Tantangan Profesional Guru di Era Global." *Pidato Dies Natalis ke-43 Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambar Kegiatan PPM Program Wisata Kampus

Gambar 1. Mahasiswa Anggota Tim PPM Program Wisata Kampus sedang Melayani Peserta PPM yang Mendaftarkan Diri

Gambar 2. Sambutan Ketua Tim PPM Program Wisata Kampus pada saat Upacara Pembukaan

Gambar 3. Suasana pada saat Upacara Pembukaan PPM Program Wisata Kampus

Gambar 4. Peserta PPM sedang Mendengarkan Penjelasan dari Tim PPM pada saat Meninjau Bangsal Senam FIK UNY

Gambar 5. Peserta PPM sedang Mendengarkan Penjelasan dari Tim PPM pada saat Meninjau Stadion Sepak Bola dan Atletik FIK UNY

Gambar 6. Peserta PPM sedang Mendengarkan Penjelasan dari Tim PPM pada saat Meninjau TOM FIK UNY

Gambar 7. Peserta PPM Bersama-sama dengan Tim PPM sedang Meninjau Wismor FIK UNY

Gambar 8. Sebagian Peserta PPM sedang Mendengarkan Penyampaian Materi dari Tim PPM dengan Penuh Perhatian

Gambar 9. Drs. Yustinus Sukarmin, M.S. sedang Menyampaikan Materi PPM tentang "Bahasa dalam Penulisan Ilmiah"

Gambar 10. Drs. Suryanto, M.Kes. sedang Menyampaikan Materi PPM tentang "Publikasi Ilmiah dan Gaya Selingkung"

Gambar 11. Salah Satu Tayangan Materi dari Tim PPM yang Membuat Peserta PPM Terpesona

Gambar 12. Drs. Margono, M.Pd. sedang Menyampaikan Materi PPM tentang "Teknik Penulisan Ilmiah"

Lampiran 2. Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan

Lampiran 3. Pembiayaan Pelaksanaan PPM

No.	Kebutuhan	Biaya
1.	Persiapan	Rp 200.000,00
2.	ATK	Rp 400.000,00
3.	Transportasi	Rp 900.000,00
4.	Konsumsi	Rp 1.800.000,00
5.	Seminar Proposal	Rp 150.000,00
6.	Dokumentasi	Rp 100.000,00
7.	Honorarium	Rp 1.000.000,00
8.	Seminar Hasil	Rp 150.000,00
9.	Pelaporan	Rp 300.000,00
Jumlah		**Rp 5.000.000,00 (Lima juta rupiah)**

Lampiran 4. Daftar Guru Penjas SD Peserta PPM Program Wisata Kampus

DAFTAR GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
PESERTA PPM PROGRAM WISATA KAMPUS

No.	Nama	Tempat Kerja
1.	Andhi Suwardhana, S.Pd.Jas.	SD N Tajem
2.	Abdul Malik, A.Ma.	SD Adisucipto II
3.	Girat Suryanto, A.Ma.	SD Percobaan 2
4.	Rendra Irawan, S.Pd.Jas.	SD N Ringinsari
5.	Aris Purwanto, A.Ma.	SD N Nanggulan
6.	Maryata, S.Pd.Jas.	SD N Perumnas Condongcatur
7.	Juwanto, S.Pd.Jas.	SD N Bhaktikarya
8.	Kusrinah, S.Pd.Jas.	SD N Caturtunggal 6
9.	Pardimin, S.Pd.Jas.	SD N Depok 1
10.	Wuruh Indarti, S.Pd.	SD N Condongcatur
11.	Yussy Novitasari, S.Pd.Jas.	SD N Perumnas 3
12.	Sudarno, S.Pd.Jas.	SD Karangwuni
13.	Denni Wicaksono, S.Pd.Jas.	SD N Sarikarya
14.	Suparidjan, S.Pd.Jas.	SD N Samirono, Jl. Colombo 002
15.	Bambang Widada, A.Ma.Pd.	SD N Babarsari
16.	Yuniarko Muji Hartanto, A.Ma.	SD N Condongcatur
17.	Wisnu Haryosuseno, S.Pd.Jas.	SD Muhamadiyah Condongcatur
18.	Ari Setyawan	SD Muhamadiyah Condongcatur
19.	Farozi, S.Pd.Jas.	SD Muhamadiyah Condongcatur
20.	Dra. Partiasih	SD N Kentungan Jl. Kaliurang
21.	Muh Dakiri, S.Pd.Jas.	SD Gambiranom
22.	Angkit Kinasih, A.Ma.	SD N Caturtunggal 1
23.	Supardijati, A.Ma.Pd.	SD N Deruan
24.	Suhartono, A.Ma.Pd.	SD N Caturtunggal 7
25.	Sunaryata, S.Pd.Jas.	SD N Adisucipto I

No.	Nama	Tempat Kerja
26.	Rita Eko Setyawati, S.Pd.Jas.	SD N Ambarukma
27.	Jundan Hadiwibawa, S.Pd.Jas.	SD N Maguwoharjo 1
28.	Yuli T.	SD N Puren
29.	Andriyati, S.Pd.	SD N Timbul Harjo
30.	Anhar Nugroho, A.Ma.	SD N Gadingharjo
31.	Setiyawan Histiko Putro, A.Ma.	SD N Somokerto
32.	Andang Dwi Hargo Admojo, A.Ma.	SD N Karangrejek 1
33.	Dina Kurniyawati, A.Ma.	SD N Lanteng Baru
34.	Ani Budiyanti, A.Ma.	SD N 1 Kaliwiro
35.	Arum Mita Pertiwi, A.Ma.	SD N 1 Gumelar
36.	Ermawati, A.Ma.	SD N Gumulan
37.	Sutarjo, S.Pd.Jas.	SD N Imogiri
38.	Sri Wahyuni, S.Pd.Jas.	SD N Kretek
39.	Y.F. Tugiyantini, S.Pd.Jas.	SD N Kanoman
40.	Tri Iskandar, S.Pd.Jas.	SD N Kledokan

Lampiran 5. *Handout* Materi PPM

Lampiran 6. Berita Acara Seminar Proposal